

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan hidup dan keinginan manusia semakin tahun semakin beragam. Beragamnya kebutuhan mulai dari kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, hingga kebutuhan tersier serta berbagai macam keinginan pasti ingin segera dipenuhi. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk mengatur keuangannya dan memulai investasinya sedini mungkin. Investasi merupakan penundaan konsumsi dimasa saat ini untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode tertentu (Hartono, 2017). Secara umum, investasi merupakan penundaan konsumsi saat ini yang dirasa belum dibutuhkan untuk memperoleh dana lebih sebagai keuntungan dimasa mendatang. Manfaat lain yang dapat dirasakan dari berinvestasi adalah proteksi kekayaan atau aset dan antisipasi ketidakpastian pendapatan dimasa mendatang.

Investasi kerap kali disamakan dengan istilah menabung, namun tabungan yang dimaksud tidak hanya berupa simpanan uang tapi juga dengan membeli tanah seperti perkebunan dan tanah kavling, membeli bangunan seperti rumah dan ruko, membeli perhiasan seperti logam mulia dan batu mulia. Orang pada jaman dahulu juga memilih berinvestasi dalam bentuk fisik investasi atau benda berwujud tersebut karena dirasa harganya tidak akan

pernah turun dan semakin tahun harganya akan semakin meningkat sehingga risiko yang dihasilkan kecil bahkan hampir tidak ada walaupun peningkatan keuntungannya cenderung membutuhkan waktu yang lama. Adapun kelemahan lain dari investasi berbentuk fisik yaitu risiko keamanan, risiko kerusakan, dan risiko persengketaan. Hal tersebut berbeda dengan harapan orang berinvestasi pada jaman sekarang yang ingin mendapat keuntungan yang banyak dalam waktu yang relative lebih singkat. Namun ketika mengambil keputusan untuk berinvestasi, tahap awal yang harus dilakukan adalah menetapkan tujuan investasi yang jelas, memahami risiko dalam berinvestasi, mencari alternatif investasi dan mempelajari risikonya, menentukan seberapa banyak dana yang akan digunakan untuk berinvestasi, serta memilih strategi yang tepat.

Investasi yang sering dilakukan saat ini antara lain dengan transaksi online trading salah satunya perdagangan saham. Hal ini juga didasari dengan semakin banyak ajakan untuk berinvestasi saham agar mendapat keuntungan yang besar. Hal tersebut mendapat tanggapan positif dari berbagai pihak terutama masyarakat yang ingin mulai berinvestasi saham. Saham dapat diartikan sebagai surat berharga bukti kepemilikan suatu perusahaan yang umumnya diperjual belikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara umum, dalam berinvestasi saham keuntungan yang diperoleh dari naiknya harga saham dapat disebut dengan *capital gain* dan kerugian akibat turunnya harga saham dapat disebut dengan *capital loss*.

Di Indonesia saham diperdagangkan melalui pasar modal. Menurut IDX, pasar modal atau *capital market* merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan atau pemerintah serta sebagai sarana investasi seperti kegiatan jual beli berbagai instrumen jangka panjang. Hal tersebut juga selaras dengan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Pasar modal dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berkantor pusat di Jakarta.

Saham yang diperjual belikan di BEI memiliki harga yang terus bergerak sesuai dengan penawaran dan permintaan para investor. Saat ini, investasi saham yang banyak diminati investor adalah industri manufaktur. Investasi pada industri tersebut cukup menjanjikan karena produk-produk yang dijual pada sektor tersebut sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari dan mudah dijumpai, misalnya mulai dari rambut ada *shampoo* dan *conditioner*, kemudian turun ke wajah ada berbagai perusahaan manufaktur yang memproduksi *skin care* dan *make up*, selain itu ada perusahaan manufaktur yang memproduksi dan menjual berbagai *lotion* perawatan tubuh hingga berbagai model pakaian. Industri ini juga sedang menjadi sorotan pemerintah sehingga terus diupayakan untuk meningkatkan investasi guna menopang pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam memilih saham-saham perusahaan secara umum maupun saham perusahaan manufaktur, investor baik pemula maupun ahli perlu mempertimbangkan *efficient market hypothesis* (EMH). EMH seingkali dikaitkan dengan *Random Walk* yang merupakan istilah yang secara bebas digunakan dalam literatur keuangan untuk menandai suatu harga di mana semua perubahan harga berikutnya merupakan keberangkatan acak dari harga sebelumnya (Malkiel 2003). *Random walk* memiliki gagasan jika informasi terdistribusi tanpa hambatan maka informasi tersebut akan segera tercermin dalam harga saham, sehingga perubahan harga hanya akan mencerminkan berita besok dan akan terlepas dari perubahan harga hari ini. Akan tetapi, hal ini tidak dapat diprediksi secara pasti karena harga bergerak secara acak. Terdapat tiga bentuk efisiensi pasar menurut (Fama, 1970), yaitu *weak form*, *semi-strong form*, dan *strong form*. Ketiga bentuk tersebut berdasarkan informasi yang diperoleh pada masa lalu, informasi pada masa kini, dan informasi privat. Berdasar efisiensi pasar *weak form*, investor tidak dapat menggunakan informasi harga historis untuk memprediksi harga pada masa depan. Selanjutnya, efisiensi pasar *semi-strong form*, investor dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapat keuntungan tidak normal. Selain itu, efisiensi pasar *strong form*, investor memanfaatkan informasi privat yang dimiliki *insider* untuk mengambil keuntungan investasi karena keunggulannya dalam mengakses informasi yang tidak dimiliki publik.

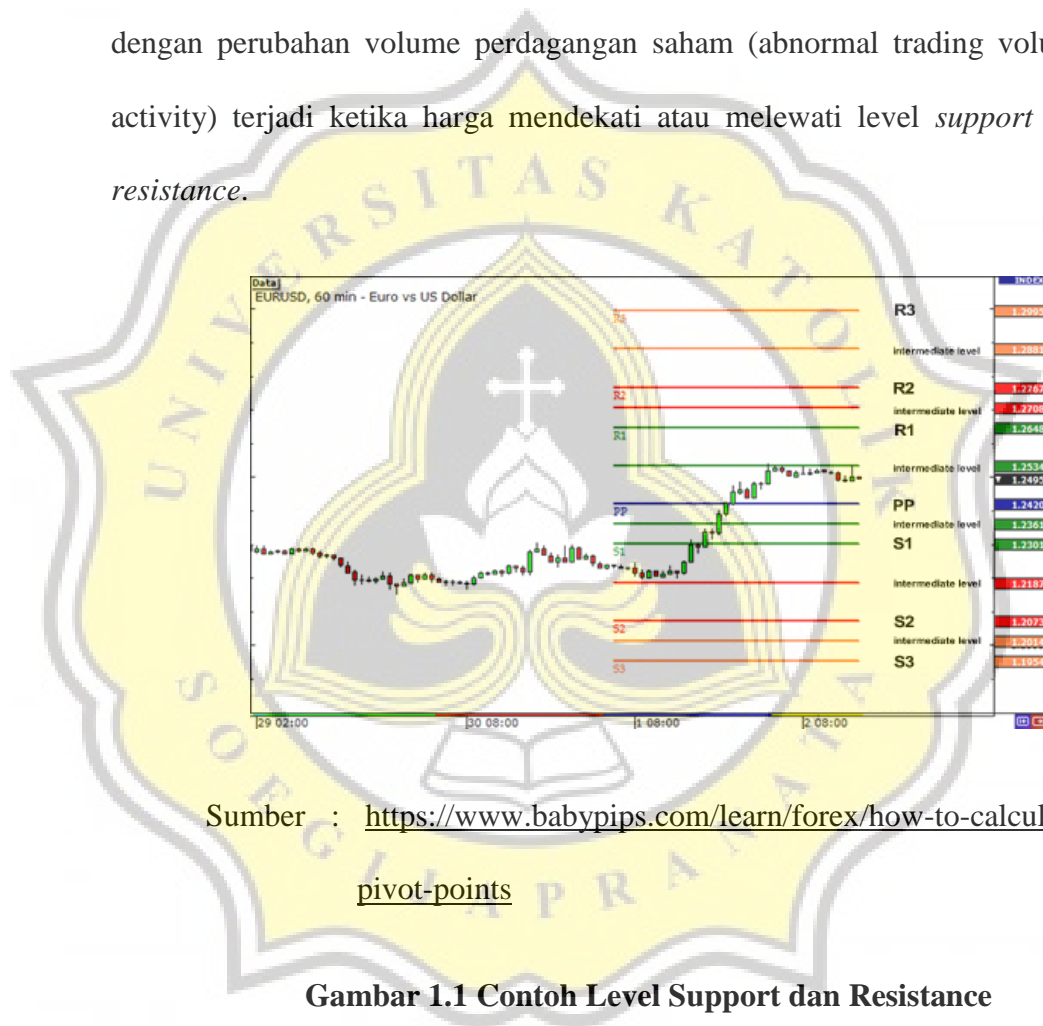
Tanggapan lain dinyatakan dalam (Black, 1985), investor berdagang tidak hanya berdasar informasi tetapi juga berdasarkan *noise* yang dianggap informasi padahal bukan. *Noise* yang dimaksudkan misalnya rumor yang beredar di pasar, pola pergerakan dan perubahan harga saham, serta saran pakar. Selain itu, dalam (Karpoff 1986) informasi tercermin melalui harga pasar dan juga melalui volume perdagangan saham.

Informasi yang dimaksudkan di atas dapat dianalisis oleh investor dengan teknik analisis fundamental. Teknik tersebut merupakan teknik peramalan pergerakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keadaan perekonomian seperti perubahan kebijakan politik dan perubahan lingkungan. Sedangkan untuk melihat harga historis dan volume perdagangan investor menganalisis dengan menggunakan teknik analisis teknikal. Teknik tersebut merupakan teknik analisis dengan melihat grafik riwayat harga saham perusahaan. Analisis tersebut lebih mudah dilakukan karena yang menjadi dasar pertimbangan adalah grafik pergerakan harga dan volume saham yang diperdagangkan.

Volume perdagangan saham dalam (Karpoff, 1986) dibentuk berdasarkan asumsi pelaku pasar. Asumsi pelaku pasar dapat menjadi ukuran dari besaran informasi yang tersebar di pasar. Secara umum, volume perdagangan saham memiliki pengertian jumlah lembar saham suatu perusahaan yang ditransaksikan pada periode waktu (t) tertentu, sedangkan volume perdagangan saham abnormal menurut (Beaver, 1986) dalam

(Landsman and Maydew, 2001) memiliki pengertian perdagangan volume saham tidak normal yang menyesuaikan dengan peningkatan atau penurunan volume perdagangan perusahaan sampel dalam suatu periode.

Menurut Borman (2011) sering kali ada aktivitas yang berkaitan dengan perubahan volume perdagangan saham (abnormal trading volume activity) terjadi ketika harga mendekati atau melewati level *support* dan *resistance*.



Sumber : <https://www.babypips.com/learn/forex/how-to-calculate-pivot-points>

Gambar 1.1 Contoh Level Support dan Resistance

Level *support* menunjukkan area yang terbentuk ketika harga saham bergerak turun kemudian memantul kearah sebaliknya. Sedangkan, level *resistance* menunjukkan area yang terbentuk ketika harga bergerak naik

kemudian memantul kearah sebaliknya. Jika investor di seluruh dunia telah menarik keputusan berdagang berdasar level *support* dan *resistance* yang sama. Kemungkinan yang terjadi adalah sebagian besar dari investor tersebut telah menyimpulkan hal yang sama pula di mana ada level-level penting tertentu dan siap untuk bereaksi ketika suatu level tercapai.

Persoalan timbul ketika masyarakat yang menjadi investor pemula belum sepenuhnya teredukasi sehingga akan berdagang dengan analisis teknikal yaitu dengan mempertimbangkan historis harga dan volume perdagangan saham suatu perusahaan. Namun jika terdapat ada informasi maupun *noise*, masyarakat akan cenderung untuk menerima. Sesuai dengan masalah yang timbul serta perbedaan argumen di atas (Fama 1970, Black 1985, Karpoff 1986), maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji volume perdagangan abnormal saham-saham perusahaan manufaktur pada level *support* dan *resistance*.

Penelitian ini hanya akan meneliti satu level *support* dan *resistance* yang diujikan pada perubahan volume perdagangan saham abnormal perusahaan manufaktur. Namun, tidak selalu volume perdagangan saham abnormal dipengaruhi oleh hasil analisis saham dengan level *support* dan *resistance*, sehingga penting untuk dilakukan analisis terhadap level *support* dan *resistance* terhadap perubahan volume perdagangan abnormal saham-saham perusahaan yang potensial di BEI terutama dalam sektor manufaktur. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengujian Volume Perdagangan

Abnormal Pada Level Support dan Resistance Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji efisiensi informasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan teori EMH atau investor di BEI juga berdagang berdasarkan *noise* seperti penggunaan *support* dan *resistance* sebagai strategi perdagangan teknikal saham mereka. Jika investor di BEI tidak hanya berdagang berdasarkan informasi terkait fundamental saham namun juga berdasarkan *noise* seperti level *support* dan *resistance*, maka pada saat sinyal muncul akan diikuti dengan volume perdagangan abnormal. Maka, ditentukan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

Apakah terdapat perubahan volume perdagangan abnormal pada level-level *support* dan *resistance* pada saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menguji volume perdagangan abnormal yang teramati pada level-level *support* dan *resistance* dalam perdagangan saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi akademisi.

Bagi akademisi hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan analisis teknikal perdagangan saham dengan menggunakan level-level *support* dan *resistance*.

2. Bagi investor

Bila tujuan penelitian ini tercapai hasilnya diharapkan akan berguna bagi investor sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan sektor manufaktur di BEI dengan menggunakan analisis teknikal dengan penggunaan level-level *support* dan *resistance*.

3. Bagi pengembangan teori

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan teori terkait volume perdagangan saham abnormal dan terkait level-level *support* dan *resistance*.

4. Bagi Penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti yang akan meneliti topik terkait volume perdagangan saham abnormal berdasar level-level *support* dan *resistance*.